

Pelatihan Pengelolaan Sampah di SD Negeri 02 Kota Bengkulu sebagai Upaya Peningkatan Literasi Lingkungan bagi Siswa Sekolah Dasar

Elfi Yuliza¹, Dyah Setyo Rini^{2*}, Herlin Fransiska³, Nutia Rosdalena⁴, Reyvo Valerian⁵,
Eko Heru Purwanto⁶, M Taufiqurrahman Syah⁷

¹Program Studi Fisika, FMIPA, Universitas Bengkulu

^{2,3,4,5}Program Studi Statistika, FMIPA, Universitas Bengkulu

^{5,6}Program Studi Geofisika, FMIPA, Universitas Bengkulu

e-mail: ²dyah.setyorini@unib.ac.id ^{*}(*coressponding author*)

Abstrak

Permasalahan sampah di Kota Bengkulu merupakan masalah klasik dan krusial yang belum ada solusinya. Padahal, masalah ini sudah berimbas pada berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, ekonomi, pariwisata, kebencanaan dan lain sebagainya. Salah satu penyebab belum teratasinya masalah sampah ini berkaitan dengan budaya dan karakter masyarakat yang belum peduli terhadap sampah dan efeknya terhadap lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan budaya dan karakter peduli lingkungan adalah melalui pemberian dan peningkatan literasi lingkungan sejak dini. Pemahaman tentang pengelolaan sampah sudah mulai dilakukan di SD Negeri 02 Kota Bengkulu, namun pandemi Covid-19 yang melanda 2 tahun terakhir telah merubah tatanan dalam penerapan program pengelolaan sampah. Saat ini, untuk melakukan penerapan terkait pemahaman peduli lingkungan, pihak sekolah memiliki keterbatasan pada belum terintegrasinya tema khusus literasi lingkungan pada kurikulum. Disamping itu, terdapat tiga angkatan yang belum mendapatkan pemahaman terkait peduli lingkungan. Berdasarkan permasalahan ada, dua masalah utama yang ditemukan, yaitu (1) metode penyampaian dan penerapan materi peduli lingkungan yang aktif, interaktif, menarik serta mudah dipahami oleh siswa kelas III SD, (2) kekurangan fasilitas bank sampah dengan pemisah jenis serta pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai guna. Kedua permasalahan ini dapat diselesaikan dengan menerapkan sains teknologi masyarakat melalui penyediaan media pembelajaran yang lebih interaktif menggunakan video animasi edukasi, poster-poster dengan ilustrasi yang menarik, penyediaan bank sampah, dan pendampingan pemanfaatan sampah.

Kata kunci: literasi lingkungan; pembelajaran interaktif; pengelolan sampah

Abstract

The waste problem in Bengkulu City is a classic and crucial problem that has no solution yet. In fact, this problem has had an impact on various aspects of life such as health, economy, tourism, disaster and so on. One of the causes of the unresolved waste problem is related to the culture and character of the people who do not care about waste and its effects on the environment. One of the efforts that can be made to foster a culture and character of caring for the environment is through providing and increasing environmental literacy from an early age. An understanding of waste management has begun to be carried out at SD Negeri 02 Bengkulu City, but the Covid-19 pandemic that has hit the last 2 years has changed the order in which waste management programs are implemented. At present, in carrying out implementations related to understanding environmental care, the school has limitations in that the special theme of environmental literacy has not been integrated into the curriculum. Besides that, there are three generations who have not yet received an understanding of caring for the environment. Based on the existing problems, two main problems were found, namely (1) the method of delivering and implementing environmental care materials that were active, interactive, interesting and easily understood by third grade elementary school students, (2) the lack of waste bank facilities with type separators and waste management became valuable goods. These two problems can be solved by applying community science and technology through the provision of more interactive learning media using educational animated videos, posters with attractive illustrations, provision of waste banks, and assistance in waste utilization.

Keywords: *environmental literacy; interactive learning; waste managemen*

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Kota Bengkulu merupakan permasalahan krusial yang tak kunjung ada solusinya [1] dan telah meresahkan serta berdampak pada berbagai sektor kehidupan. Meskipun pemerintah telah menyediakan TPA sampah di Air Sebakul untuk menampung sampah di Kota Bengkulu, namun usaha ini belum mampu menjadi solusi pengelolaan sampah yang semakin hari semakin meningkat. Padahal, TPA ini menampung 250-280 ton sampah setiap harinya. Berbagai dampak negatif yang ditimbulkan akibat kurang baiknya pengelolaan sampah ini diantaranya bencana banjir, timbulnya penyakit, kerugian ekonomi dan lain sebagainya. Kerugian ekonomi juga sangat dirasakan pada daerah wisata akibat penumpukan sampah dimana-mana salah satunya terjadi di sepanjang pesisir pantai Bengkulu. Keberadaan tumpukan sampah pada berbagai objek wisata telah mengganggu kenyamanan wisatawan serta menyebabkan penurunan omset penjualan para pedagang.

Secara umum, solusi permasalahan sampah tidak dapat diatasi dengan hanya menyediakan TPA sampah saja. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dan perekonomian yang berimbas pada peningkatan volume sampah yang tentunya berakibat pada luas area penampungan yang dibutuhkan. Solusi yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle, replace, dan replant* (5R). Penerapan beberapa solusi ini sangat membutuhkan karakter dan budaya sadar lingkungan. Apabila kita tinjau budaya dan kesadaran masyarakat Kota Bengkulu terhadap lingkungan, berbagai studi menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat. Hasil studi di kampung Sejahtera Kota Bengkulu menunjukkan kualitas perairan yang tercemar oleh limbah rumah tangga yang langsung dibuang ke perairan [2]. Lebih lanjut, laporan status lingkungan hidup Provinsi Bengkulu Tahun 2014 juga

menyebutkan bahwa permasalahan sampah merupakan masalah *culture* yang berefek pada seluruh aspek kehidupan [1]. Oleh karena itu, hal utama yang harus dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan sampah ini adalah merubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat [3]. Namun, hal ini tidak dapat dilakukan dengan mudah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam merubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan adalah melalui pengenalan dan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan sejak dini.

Dalam menumbuhkan budaya sadar lingkungan, pemahaman tentang lingkungan harus diperkenalkan sejak dini. Pengenalan ini dapat dimulai dari keluarga, sekolah, lingkungan terutama pada usia sekolah tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Penanaman sejak dini ini mampu menjadikan suatu kebiasaan dan karakter pada individu [3][4] serta penerapannya dapat dilakukan dalam waktu yang relative panjang. Budaya ini bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan masing-masing pribadi. Kemampuan literasi lingkungan ini memungkinkan individu untuk memahami keadaan lingkungan serta mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan, mengembalikan dan meningkatkan kondisi lingkungan [5]. Pembelajaran berbasis tematik saat ini belum memberikan ruang yang luas untuk pemahaman literasi lingkungan. Kegiatan literasi lingkungan dengan subtema literasi kebencanaan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap siswa SD [6].

Saat ini, ketika aktivitas tatap muka di sekolah sudah diizinkan kembali, kegiatan pembiasaan belum dapat sepenuhnya dilakukan. Kondisi ini mempertimbangkan kegiatan siswa dan kepadatan aktivitas siswa terhadap daya tahan tubuhnya. Di sisi lain, penyegaran dan pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan ditengah permasalahan sampah dan kerusakan lingkungan yang semakin parah. Posisi

sekolah yang berada pada pusat kota, tidak jauh dari objek wisata Pantai Panjang serta bersebelahan dengan wilayah langganan banjir membutuhkan sikap “melek lingkungan” dari semua elemen masyarakat. Oleh karena itu, pihak mitra memiliki permasalahan pada pelaksanaan kembali berbagai aktivitas peduli lingkungan namun tidak membebani siswa. Di samping itu, siswa kelas I, II, dan III di sekolah ini belum mendapatkan pengetahuan terkait pembiasaan terkait pengelolaan sampah yang sudah diterapkan di sekolah ini. Berdasarkan diskusi yang dilakukan tim pengusul dengan mitra, kelas III adalah tingkatan yang sangat membutuhkan dan memungkinkan dilakukan penyegaran terkait pengelolaan sampah dan peduli lingkungan. Lebih lanjut, kegiatan yang selama ini dilakukan dan dibiasakan telah mampu menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik.

Secara umum, ada beberapa metoda yang dapat diterapkan untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan interaktif serta sesuai dengan sasaran pendidikan untuk meningkatkan *skill* peserta didik. Beberapa metoda penyampaian yang dapat diadopsi dalam memberikan pengetahuan kepada kelompok usia dini adalah metoda *inquiry*, *discovery learning* serta penerapan sains, dan teknologi masyarakat. Pendekatan-pendekatan ini dapat dilengkapi dengan media pembelajaran seperti video edukasi, turun langsung ke lapangan melihat materi yang dibahas, penyediaan poster-poster dengan gambar-gambar yang menarik, pembelajaran menggunakan permainan dan berbagai media lainnya.

II. SUMBER INSPIRASI

SD Negeri 02 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di jantung Kota Bengkulu. Posisi sekolah di jantung kota dan tidak jauh dari Pantai Panjang yang merupakan objek wisata unggulan di Kota Bengkulu membuat sekolah ini terus berbenah termasuk dalam membudayakan

sadar lingkungan serta pengelolaan sampah. Meskipun tidak terdapat materi khusus terkait lingkungan dan pengelolaan sampah pada kurikulum pembelajaran, berbagai kegiatan terkait pengelolaan sampah sudah dilakukan di sekolah ini. Kepala Sekolah SD N 02 Kota Bengkulu, Ibu Yuniarti, S.Pd. menuturkan kepada tim pengusul proposal bahwa sekolah ini mencoba menumbuhkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, adanya bank sampah dan pembuatan sampah menjadi prakarya. Penuturan beliau, apabila hal kecil ini dimulai sedari dini dan setiap hari, diharapkan hal tersebut dapat menjadi kebiasaan siswa tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah dan di lingkungan dimana siswa tersebut berada.

Pembiasaan ini sudah mulai membuah hasil dengan lingkungan sekolah yang rapi dan nyaman. Namun, keberlanjutan berbagai pembiasaan terkait kesadaran terhadap lingkungan tidak dapat dilakukan karena pandemic Covid-19 melanda pada akhir tahun 2019. Pandemi Covid-19 memaksa aktivitas sekolah dilakukan secara online, sehingga berbagai pembiasaan tidak dapat diterapkan, tanaman-tanaman tidak terurus dan mati sehingga lingkungan sekolah menjadi gersang. Menurut Ibu Desy (Guru Kelas di SDN 02 kota Bengkulu), sebelumnya ada wacana untuk tetap menerapkan pembiasaan yang pernah dilakukan di sekolah. Akan tetapi, kegiatan tersebut menambah beban orang tua serta ditakutkan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan kesehatan.

III. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang diterapkan pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, meliputi:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan dilakukan mulai dari observasi dan wawancara dengan pihak khalayak terkait permasalahan dan solusi yang diinginkan. Berdasarkan observasi dan wawancara,

tim dapat memperoleh informasi tentang kebutuhan sekolah akan literasi lingkungan di tingkat sekolah dasar (Gambar 1).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan dalam beberapa cara antara lain:

a. Penggarapan video animasi

Video animasi digunakan agar materi yang disampaikan dapat dicerna oleh siswa dengan mudah [7][8], khususnya materi literasi lingkungan. Melalui video animasi ini diharapkan para siswa dapat mengimplementasi literasi lingkungan dimulai dari lingkungan sekitar yang paling sering ditemui, misalnya pemanfaatan sampah botol plastik. Penggarapan video animasi ini akan bekerja sama dengan rekan sejawat dari Fakultas Teknik Universitas Bengkulu.

b. Penciptaan Poster dan Buku Saku

Poster dan buku saku mengandung bahan-bahan tentang literasi lingkungan yang dibuat menggunakan gambar serta tulisan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sekolah dasar.

c. Presentasi

Tahapan ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan kegiatan. Dimana tahapan ini terdiri dari presentasi tentang pengolahan sampah bagi siswa sekolah dasar, pemutaran video animasi, serta peragaan pembuatan karya seni menggunakan sampah botol plastik. Kemudian dipraktikan secara langsung oleh para siswa SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

d. Diskusi

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap presentasi dimana guru dan para siswa dapat mendiskusikan materi-materi yang disampaikan oleh tim pelaksana. Pada tahap ini juga memberi ruang bagi guru dan para siswa untuk mengajukan saran perbaikan, jika masih terdapat hal-hal penting yang belum termasuk dalam video yang ditampilkan. Hal ini baik untuk menyempurnakan materi.

IV. KARYA UTAMA

Kota Bengkulu berada di sepanjang pesisir pantai dengan berbagai potensi pariwisata yang sangat menjanjikan. Kemudian, posisi daerah pada pertemuan lempeng juga menyebabkan daerah ini rentan terhadap kejadian gempa bumi dan tsunami [9-12]. Di samping kerentanan terhadap kejadian gempa bumi, permasalahan sampah menjadi masalah utama dan krusial di Kota Bengkulu. Lebih lanjut, laporan status lingkungan hidup Provinsi Bengkulu tahun 2014 juga menyebutkan bahwa permasalahan sampah merupakan masalah *culture* yang berefek pada seluruh aspek kehidupan [1]. Oleh karena itu, hal utama yang harus dilakukan dalam penyelesaian masalah ini adalah merubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam merubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan adalah melalui pengenalan dan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan sejak dini.

Dalam menumbuhkan budaya sadar lingkungan, pemahaman tentang lingkungan harus diperkenalkan sejak dini. Penanaman sejak dini ini mampu menjadikan suatu kebiasaan dan karakter pada individu serta penerapannya dapat dilakukan dalam waktu yang relatif panjang. Budaya ini bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan masing-masing pribadi. Kemampuan literasi lingkungan ini memungkinkan individu untuk memahami keadaan lingkungan serta mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan, mengembalikan dan meningkatkan kondisi lingkungan [2]. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian dengan pendanaan DRTPM DIKTI tahun 2022 ini dilakukan kegiatan pengabdian literasi lingkungan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kota Bengkulu. Pada kegiatan literasi lingkungan ini salah satu subtema membahas tentang literasi pengelolaan sampah.

Secara umum, ada beberapa tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini ini. Tahap pertama adalah persiapan dan perencanaan. Pada tahap ini, Tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah yakni Kepala Sekolah, Ibu Eko Oktanti Kartini, S.Pd. Berdasarkan hasil diskusi ini diperoleh

kesepakatan terkait subtema dan tingkatan kelas yang akan digunakan pada kegiatan pengabdian ini. Untuk tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, komunikasi terus dijalin melalui pesan singkat *whatsapp*.



Gambar 1. Dokumentasi pada tahap Persiapan dan Perencanaan

Adapun tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penggarapan Video Animasi Terkait Literasi Pengelolaan Sampah

Penggarapan video animasi ini untuk memudahkan siswa dalam memahami terkait literasi lingkungan. Dalam menggarap video animasi, tim pelaksana bekerja sama dengan rekan sejawat dari Fakultas Teknik Universitas Bengkulu, yaitu Andang

Wijanarko, S.Kom., M.Kom. Kemudian, hasil diskusi dengan Pak Andang, pembuatan video animasi dilakukan oleh mahasiswa beliau yakni Miftah Fadhlurrohman. Hasil video animasi yang telah dibuat, dapat diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=49PyjvFScJs> untuk literasi pengelolaan sampah. Tampilan dari kedua video yang telah dibuat ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Video Animasi Literasi Pengelolaan Sampah

2. Penciptaan Poster dan Buku Saku

Poster dan buku saku yang akan diberikan kepada khalayak

sasaran. Poster dan buku saku dibuat dengan desain yang menarik dan mudah dipahami oleh khalayak. Cover buku saku dan poster yang dibuat ditunjukkan pada Gambar 3. Lebih lanjut pembuatan desain dibantu oleh tim mahasiswa yang terlibat dan keikutsertaannya akan direkognisi sesuai dengan mata kuliah yang sudah disetujui oleh koordinator prodi masing-masing mahasiswa sebagai implementasi kurikulum MBKM.

3. Presentasi tentang Literasi Pengelolaan Sampah

Untuk literasi pengelolaan sampah ini ada dua kegiatan utama yang dilakukan yakni presentasi materi dan demo serta pembuatan prakarya dari botol bekas. Untuk presentasi materi di ruang kelas, kepada siswa dibagikan buku saku terkait pengelolaan sampah. Materi presentasi disiapkan menggunakan aplikasi canva sehingga lebih interaktif. Adapun desain cover slide presentasi yang digunakan ditampilkan pada Gambar 4. Untuk menarik minat



Gambar 3. Desain Cover untuk Buku Saku Pengelolaan Sampah dan Poster Pengelolaan Sampah



Gambar 5. Presentasi Materi Literasi Pengelolaan Sampah

Peningkatan Literasi Lingkungan bagi Siswa Sekolah Dasar

siswa terkait materi yang disampaikan, juga dilakukan pemutaran video animasi terkait pengelolaan sampah seperti ditampilkan pada Gambar 2. Adapun dokumentasi pada presentasi materi subtema Literasi Pengelolaan Sampah ditunjukkan pada Gambar 5.

4. Demonstrasi dan Diskusi

Pada tahapan ini juga dilakukan demo dan pembuatan prakarya dari botol bekas (Gambar 6). Untuk kegiatan ini, kami bekerjasama dengan dosen dari Program Studi PAUD, Dr. Nesna Agustriana, M.Pd. Pada kegiatan ini dibuat prakarya berbentuk bunga Rafflesia ciri khas Bengkulu dengan warna merah putih sejalan dengan semarak peringatan kemerdekaan RI 17 Agustus. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan ini disampaikan bahwa barang-barang bekas atau sampah dapat dimanfaatkan menjadi barang baru dengan nilai yang lebih, contohnya prakarya.



Gambar 6. Demo dan Pembuatan Prakarya dari Botol Bekas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran karena mengaktifkan kembali budaya pemeliharaan lingkungan di sekolah, khususnya pengelolaan sampah melalui pengetahuan literasi lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaannya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi kurikulum MBKM di Fakultas MIPA Universitas Bengkulu. Keterlibatan mahasiswa dalam pembuatan desain, pelaksanaan pengabdian serta publikasi ilmiah, direkognisi dengan mata kuliah “Publikasi Ilmiah dan Presentasi (2 SKS)” yang telah disetujui oleh koordinator prodi sebagai implementasi kurikulum MBKM.

VI. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan tambahan wawasan, motivasi, keahlian, dan kreatifitas bagi siswa SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Kegiatan ini menjadi momentum bagi siswa SD Negeri 02 Kota Bengkulu untuk membiasakan diri berperilaku sadar akan pemeliharaan lingkungan sekitar melalui pengelolaan sampah yang baik dan benar.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dampak positif bagi semua pihak yang terlibat, yaitu:

1. Memberikan keterampilan baru bagi siswa SD Negeri 02 Kota Bengkulu dalam memanfaatkan limbah plastik.
2. Selain berdampak pada siswa, dewan guru juga termotivasi untuk memberikan keterampilan tentang pengelolaan sampah lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan keberlanjutan kegiatan keterampilan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh para dewan guru.
3. Terjalinnnya kerja sama antara pihak sekolah dan Universitas Bengkulu sebagai implementasi kurikulum MBKM.

4. Memperkaya ilmu pengetahuan bagi tim pelaksana karena adanya keterlibatan dan kerja sama antar fakultas selingkung Universitas Bengkulu.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemprov Bengkulu. 2014. Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2014. Provinsi Bengkulu.
- [2] Putri, D.Y., Yuliza, E., dan Lizalidiawati. 2021. Kajian Kualitas Air dan Indeks Pencemaran di Perairan Kampung Sejahtera Pulau Baai Kota Bengkulu. *Newton-Maxwell Journal of Physics*, 2(2):45-53.
- [3] Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., dan Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2):1696-1705
- [4] Kusumaningrum, D. 2018. Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2):57-64.
- [5] Rini, D.S., Novianti, P., Sriliana, I., 2020. Pelatihan Literasi Statistik Berbasis HOTS di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2):314-325.
- [6] Rini, D. S., Fransiska, H., Rosdalena, N., Valeriyani, R., Purwanto, E. H., Syah, M. T., dan Yuliza, E. 2022. Strategi Peningkatan Literasi Kebencanaan dengan Pendekatan Sains dan Teknologi Masyarakat bagi Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(10):3539-3546.
- [7] Sukarini, K dan Manuaba, I.B.S. 2021. Video Animasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1):48-56.
- [8] Setiawan, Y., Yanti, N., dan Rini, D.S. 2021.

- Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Animasi guna Meningkatkan Kualitas Proses KBM pada Dewan Guru di SMAN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Abdi Reksa*, 2(2):51-59.
- [9] Hadi, A.I., Farid, M., dan Fauzi, Y. 2012. Pemetaan percepatan getaran tanah maksimum dan kerentanan seismik akibat gempa bumi untuk mendukung Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Fisika Indonesia*, 1(2):81-86.
- [10] Lubis, A.M., Wahyu, M., Sahputra, R., dan Samdara, R. 2021. Estimasi deformasi Interseismic di daerah pantai Bengkulu bagian selatan dengan menggunakan metode survey GPS geodetik. *Jurnal Geosaintek*, 7(2):47-54.
- [11] Sumanjaya, E., Samdara, R., dan Lubis, A.M. 2016. Pengaruh sumber gempa bumi terhadap deformasi (studi kasus: gempa bumi Bengkulu 12 Septemebr 2007 Mw 8,5). *Jurnal Gradien*, 12(2):1197-1202.
- [12] Febriawati, H., Angraini, W., Ekowati, S., dan Astuti, D. 2017. Analisis Manajemen Bencana Gempa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Yunus Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1):28-33.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada DRTPM-DIKTI atas pendanaan kegiatan melalui skema Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2022. Selain itu, kegiatan ini juga terlaksana dengan baik berkat dukungan dari LPPM Universitas Bengkulu dan SD Negeri 02 Kota Bengkulu.